



SPEKTRUM

Penelitian Pendidikan Dasar

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020

S2 Pendidikan Dasar
Sekolah Pascasarjana



ANALISIS KESESUAIAN MATERI BAHASA Indonesia PADA BUKU SISWA KELAS III SEMESTER 1 REVISI 2018 DI SEKOLAH DASAR DENGAN KURIKULUM 2013

Rifka Khoirunnisa | Rindang Amelia Aldina | Harlinah | Prima Gusti Yanti

How to cite : Fadillah., M., R., Hartono, Nasrohanti, & Yanti, B., Y.,(2020). Analisis Kesesuaian Materi Bahasa Indonesia Pada Buku Siswa Kelas III Semester 1 Revisi 2018 DI Sekolah Dasar Dengan Kurikulum 2013. 2(1). *Spektrum Penelitian Pendidikan Dasar*. 1-8

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/injope.v1i1.6763>



Opened Access Article



Published Online on 08 April 2020



[Submit your paper to this journal](#)

ANALISIS KESESUAIAN MATERI BAHASA Indonesia PADA BUKU SISWA KELAS III SEMESTER 1 REVISI 2018 DI SEKOLAH DASAR DENGAN KURIKULUM 2013

Rifka Khoirunnisa, Rindang Amelia Aldina, Harlinah, Prima Gusti Yanti
rindangamelia97@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas buku teks tematik muatan pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas III revisi 2018 dengan berdasarkan indikator kesesuaian materi dengan KI dan KD, kesesuaian pada aspek penyajian, kesesuaian pada aspek kebahasaan dan keterbacaan kesesuaian dan pada aspek format buku. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian content analysis atau kajian isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian materi dengan KI dan KD, kesesuaian pada aspek penyajian, kesesuaian pada aspek kebahasaan dan keterbacaan serta kelayakan penyajian semua termasuk dalam kategori yang baik.

Kata Kunci : *Analisis Kesesuaian, Buku Teks, Kurikulum 2013*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna dan bisa menjadikan manusia itu lebih baik.. Suryabrata (2015:293) menjelaskan “Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan”. Untuk bisa menciptakan itu, Pemerintah harus sungguh-sungguh memperhatikan penyelenggaraan pendidikan, supaya tujuan pendidikan yang diharapkan bisa tercapai. Berbicara tentang pendidikan sangat erat kaitannya dengan keberadaan kurikulum, dimana kurikulum sebagai otak dari segala aktivitas proses belajar mengajar. Pengertian kurikulum telah dipaparkan dalam Pasal 1 butir 19 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional . Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum Pada tahun 2003 Indonesia menganut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada tahun 2006 Indonesia merancang kurikulum baru bernama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Adanya KTSP ini juga masih dirasa kurang memadai apabila diimplementasikan di Indonesia, untuk itu dikeluarkan lagi Kurikulum 2013. Dalam pemaparannya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Ir. Muhammad Nuh, menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam melaksanakan kurikulum 2013 kita juga memerlukan sumber belajar sebagai pegangan siswa dan guru. Sumber belajar yang digunakan salah satunya adalah buku teks tematik Kurikulum 2013 yang disusun langsung oleh pemerintah melalui lembaga kependidikan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa buku teks tersebut juga terdapat kekurangan seperti yang kita gunakan pada kurikulum sebelumnya.

Pada penelitian kali ini akan difokuskan pada pembahasan materi bahasa Indonesia pada buku teks tematik kelas 3 semester 1, yang dideskripsikan berdasarkan indikator (1) kesesuaian materi dengan KI dan KD (2) kesesuaian pada aspek penyajian (3) kesesuaian pada aspek kebahasaan dan keterbacaan (4) kesesuaian pada aspek format buku.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimanakah kesesuaian materi Bahasa Indonesia pada buku siswa kelas 3 Semester 1 khususnya dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten (*content analysis*). Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan angket menggunakan skala *Linkert* 1-4. Teknik pengumpulan data disini yaitu menganalisis dokumen melalui pengamatan dan pencatatan yang cermat terhadap buku teks Kurikulum 2013. Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku teks terbitan kemendikbud pada buku tematik kelas 3 revisi 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas buku teks tematik muatan pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas 3 revisi 2018 dengan berdasarkan indikator : (1) kesesuaian materi dengan KI dan KD (2) kesesuaian pada aspek penyajian (3) kesesuaian pada aspek kebahasaan dan keterbacaan (4) kesesuaian pada aspek format buku..

Hasil analisis data yang berasal dari sumber atau ceklis bergradasi, digunakan alternatif peringkat 1 sampai 4. Arikunto, (2002: 215) menyatakan SB, B, C, dan STB. Makna setiap alternatif sebagai berikut ini.

“Sangat Baik” menunjukkan gradasi paling tinggi untuk kondisi kesesuaian buku teks sesuai dengan indikator diberi nilai 4.

“Baik” menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambahkan kata “Sangat”. Untuk itu, diberi nilai 3 untuk kesesuaian buku teks sesuai indikator.

“Cukup”, diberi nilai 2 untuk kesesuaian buku teks sesuai indikator.

“Sangat Tidak Baik”, menunjukkan peringkat yang paling bawah dan diberi nilai 1 untuk kesesuaian buku teks sesuai indikator.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam menganalisis Kesesuaian materi bahasa Indonesia pada buku siswa kelas III semester 1 di sekolah dasar dengan kurikulum 2013 revisi 2018 dideskripsikan berdasarkan indikator (1) kesesuaian materi dengan KI dan KD (2) kesesuaian pada aspek penyajian (3) kesesuaian pada aspek kebahasaan dan keterbacaan (4) kesesuaian pada aspek format buku.

Untuk penjelasan per indikator sebagai hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Buku Siswa Tematik Terpadu Kelas III Tema 1: Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup

Pada buku tema 1: kompetensi dasar yang muncul adalah KD 3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi. Materi pada KD ini dibagi menjadi empat subtema, yaitu (1) Ciri-ciri makhluk hidup, (2) pertumbuhan dan perkembangan manusia, (3) pertumbuhan hewan, dan (4) pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan.:

Hasil penilaian berdasarkan indikator kesesuaian buku dengan kurikulum 2013 sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Analisis Kesesuaian Buku Tema 1 dengan Kurikulum 2013

Indikator	Nilai	Keterangan
kesesuaian materi dengan KI dan KD	3	Termasuk dalam kategori baik
kesesuaian pada aspek penyajian	3	Termasuk dalam kategori baik
kesesuaian pada aspek kebahasaan dan keterbacaan	3	Termasuk dalam kategori baik
kesesuaian pada aspek format buku	4	Termasuk dalam kategori sangat baik

Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar memperoleh skor 3 yaitu baik, dengan KD “Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi”, sudah tercermin pada materi di sub tema 1 yaitu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup sesuai teks tentang ciri-ciri makhluk hidup. Subtema 2 Mengidentifikasi ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan manusia. Subtema 3 Mengidentifikasi pertumbuhan ayam, kucing, katak, dan kupu-kupu. Subtema 4 mengidentifikasi daun, tumbuhan yang berkembang biak dengan biji, umbi, dan spora. .

Pada aspek penyajian memperoleh skor 3 yaitu baik, penyajian konsisten dalam pembelajaran dimulai dari pendahuluan, isi, dan penutup berupa evaluasi

Pada aspek kebahasaan dan keterbacaan memperoleh skor 3 yaitu baik, Penggunaan jenis huruf dan ukuran sudah tepat dan mudah dibaca, namun pada halaman 5 terdapat kata yang tidak sesuai dengan kebakuan istilah sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penulisan percakapan yang disertai dengan gambar terkadang membuat bingung kalimat mana yang harus dibaca terlebih dahulu.

Kesesuaian pada aspek format buku memperoleh skor 4, yaitu sangat baik

Ketebalan sampul berbeda dengan isi dan mempunyai warna yang mengkilap serta sesuai dengan tema buku. Pengorganisasi antara judul, pengarang, logo, ilustrasi sangat tepat.

*Kesesuaian materi muatan Bahasa Indonesia pada buku tematik terpadu pada Tema 1 dengan kurikulum 2013 memperoleh skor 13, dengan rata-rata 3,25 sehingga dibulatkan menjadi 3. Dengan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian materi bahasa indonesia tergolong *baik**

Buku Siswa Tematik Terpadu Kelas III Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Pada buku tema 2: kompetensi dasar yang muncul ada dua KD yaitu KD 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan dan KD 3.5 Menggali informasi tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara dan/atau eksplorasi lingkungan. Materi pada tema ini dibagi menjadi empat subtema, yaitu (1) Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia, (2) Manfaat Hewan Bagi Manusia, (3) Menyayangi Tumbuhan, dan (4) Menyayangi Hewan.

Hasil penilaian berdasarkan indikator kesesuaian buku dengan kurikulum 2013 sebagai berikut:

Hasil penilaian berdasarkan indikator kesesuaian buku dengan kurikulum 2013 sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Analisis Kesesuaian Buku Tema 2 dengan Kurikulum 2013

Indikator	Nilai	Keterangan
kesesuaian materi dengan KI dan KD	4	Termasuk dalam kategori sangat baik
kesesuaian pada aspek penyajian	3	Termasuk dalam kategori baik

kesesuaian pada aspek kebahasaan dan keterbacaan	3	Termasuk dalam kategori baik
kesesuaian pada aspek format buku	4	Termasuk dalam kategori sangat baik

Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar memperoleh skor 4 yaitu sangat baik, dengan KD "Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan", sudah tercermin pada materi di sub tema 1 yaitu membaca dongeng. Subtema 2 menyajikan pesan yang terdapat dalam dongeng dengan menggunakan kosakata yang tepat. Untuk KD "Menggali informasi tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara dan/atau eksplorasi lingkungan", sudah tercermin pada materi di Subtema 3 yaitu membaca teks petunjuk perawatan tumbuhan. Subtema 4 membuat daftar pertanyaan wawancara. .

Pada aspek penyajian memperoleh skor 3 yaitu baik, penyajian Mengembangkan keterampilan proses dalam penyajian dan pembahasan materi. Hal ini terlihat dengan siswa mendapatkan konsep cara merawat hewan ataupun melaksanakan wawancara.

Pada aspek kebahasaan dan keterbacaan memperoleh skor 3 yaitu baik, Penggunaan jenis huruf dan ukuran sudah tepat dan mudah dibaca, namun belum dapat membuat peserta didik seolah-olah berkomunikasi dengan penulis buku.

Kesesuaian pada aspek format buku memperoleh skor 4 yaitu sangat baik

Ketebalan sampul berbeda dengan isi dan mempunyai warna yang mengkilap serta sesuai dengan tema buku. Pengorganisasi antara judul, pengarang, logo, ilustrasi sangat tepat.

Kesesuaian materi muatan Bahasa Indonesia pada buku tematik terpadu pada Tema 1 dengan kurikulum 2013 memperoleh skor 14, dengan rata-rata 3,5 sehingga dibulatkan menjadi 4. Dengan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian materi bahasa indonesia tergolong *sangat baik*

Buku Siswa Tematik Terpadu Kelas III Tema 3: Benda di Sekitarku

Pada tema benda di sekitar ku kompetensi yang muncul adalah KD 3.1 Menggali informasi perihal konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

Penilaian berdasarkan indikator kesesuaian buku dengan kurikulum 2013 sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Analisis Kesesuaian Buku Tema 3 dengan Kurikulum 2013

Indikator	Nilai	Keterangan
kesesuaian materi dengan KI dan KD	3	Termasuk dalam kategori baik
kesesuaian pada aspek penyajian	3	Termasuk dalam kategori baik
kesesuaian pada aspek kebahasaan	3	Termasuk dalam kategori baik

dan keterbacaan
kesesuaian pada aspek format buku 4 Termasuk dalam kategori sangat baik

Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar memperoleh skor 3 yaitu baik, dengan KD menggali informasi perihal konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan sudah tercermin pada pembelajarannya. Pada subtema 1 mengamati aneka benda yang berada disekitar Pada subtema 2 mengidentifikasi wujud benda. Pada subtema 3 tentang Percobaan mengenai keberagaman wujud benda, mengelompokkan wujud benda disekitar. Pada subtema 4 tentang membuat cerita bergambar mengenai keajaiban perubahan wujud benda di sekitar kita.

Pada aspek penyajian memperoleh skor 3 yaitu baik, penyajian konsep konsisten dari yang termudah hingga tersulit dan disertai apersepsi, kegiatan berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses serta dalam kelengkapan menyajikan materi mencantumkan sistematika cara belajar siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pada aspek kebahasaan dan keterbacaan memperoleh skor 3 yaitu baik. Penggunaan jenis huruf dan ukuran sudah tepat dan mudah dibaca, bahasa yang digunakan pun memiliki nilai kehalusan, baik, sopan, serta sesuai kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Kesesuaian pada aspek format buku memperoleh skor 4, yaitu sangat baik. Ketebalan sampul berbeda dengan isi dan mempunyai warna yang mengkilap serta sesuai dengan tema buku. Pengorganisasi antara judul, pengarang, logo, ilustrasi sangat tepat.

Kesesuaian materi bahasa Indonesia pada buku tematik terpadu pada tema 3 dengan kurikulum 2013 memperoleh skor 13, dengan rata-rata 3,25 sehingga dibulatkan menjadi 3. Dengan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian materi bahasa Indonesia tergolong baik.

Buku Siswa Tematik Terpadu Kelas III Tema 4: Kewajiban dan Hakku

Pada tema kewajiban dan hakku, kompetensi yang muncul adalah KD 3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis. Hasil penilaian berdasarkan indikator kesesuaian buku dengan kurikulum 2013 sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Analisis Kesesuaian Buku Tema 4 dengan Kurikulum 2013

Indikator	Nilai	Keterangan
kesesuaian materi dengan KI dan KD	3	Termasuk dalam kategori baik
kesesuaian pada aspek penyajian	3	Termasuk dalam kategori baik
kesesuaian pada aspek kebahasaan dan keterbacaan	3	Termasuk dalam kategori baik
kesesuaian pada aspek format buku	4	Termasuk dalam kategori sangat baik

Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar memperoleh skor 3 yaitu baik, dengan KD Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis sudah tercermin pada pembelajarannya. Materi pada KD ini dibagi menjadi empat subtema, yaitu (1) Kewajiban dan Hakku di Rumah, (2) Kewajiban dan Hakku di Sekolah, (3) Kewajiban dan Hakku dalam bertetangga, dan (4) Kewajiban dan Hakku sebagai warga negara. Hasil penilaian berdasarkan indikator kesesuaian buku dengan kurikulum 2013 sebagai berikut:

Pada subtema 1 menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat. Pada subtema 2 mengamati masalah pada teks dan mampu memberikan saran, masukan, dan penyelesaian di sekolah dengan penuh kepedulian. Pada subtema 3 tentang menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah dalam bertetangga. Pada subtema 4 tentang mengamati teks masalah lingkungan dan menuliskan masalah sederhana tentang lingkungan tempat tinggalnya beserta saran penyelesaiannya.

Pada aspek penyajian memperoleh skor 3 yaitu baik, penyajian konsep konsisten dari yang termudah hingga tersulit dan disertai apersepsi, kegiatan berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses serta dalam kelengkapan menyajikan materi mencantumkan sistematika cara belajar siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pada aspek kebahasaan dan keterbacaan memperoleh skor 3 yaitu baik. Penggunaan jenis huruf dan ukuran sudah tepat dan mudah dibaca, bahasa yang digunakan pun memiliki nilai kehalusan, baik, sopan, serta sesuai kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Kesesuaian pada aspek format buku memperoleh skor 4, yaitu sangat baik. Ketebalan sampul berbeda dengan isi dan mempunyai warna yang mengkilap serta sesuai dengan tema buku. Pengorganisasi antara judul, pengarang, logo, ilustrasi sangat tepat.

Kesesuaian materi bahasa Indonesia pada buku tematik terpadu pada tema 4 dengan kurikulum 2013 memperoleh skor 13, dengan rata-rata 3,25 sehingga dibulatkan menjadi 3. Dengan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian materi bahasa Indonesia tergolong baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, disimpulkan bahwa materi bahasa Indonesia kelas III tingkat SD sudah cukup relevan dengan aspek yang menjadi pertimbangan dan rata-rata nilai 3 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan kesesuaian materi dengan KI dan KD, buku tersebut masuk dalam kategori yang baik, berdasarkan kesesuaian pada aspek penyajian juga masuk dalam kategori yang baik,

kesesuaian pada aspek kebahasaan dan keterbacaan mendapatkan nilai akhir baik sedangkan berdasarkan kelayakan penyajian juga termasuk dalam kategori yang baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 3 Tema 1 Pertumbuhan* . Jakarta: PT. Temprina Media Grafika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 3 Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan*. Jakarta: PT. Temprina Media Grafika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 3 Tema 3 Benda Di Sekitarku*. Jakarta: PT. Temprina Media Grafika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 3 Tema 4 Kewajiban Dan Hakku*. Jakarta: PT. Temprina Media Grafika.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers



ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS KELAS II SEKOLAH DASAR (SD) DENGAN KURIKULUM 2013

Heny Winiarti | Iis Noviyanti | Prima Gusti Yanti

How to cite : Firmansyah, R., Hartono, B., D., & Yusuf, B., Y., (2020). Analisis Kesesuaian Buku Teks Kelas II Sekolah Dasar (SD) Dengan Kurikulum 2013. 2(1). *Spektrum Penelitian Pendidikan Dasar*. 9-15

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/injope.v1i1.6768>



Opened Access Article



Published Online on 08 April 2020



[Submit your paper to this journal](#)

ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS KELAS II SEKOLAH DASAR (SD) DENGAN KURIKULUM 2013

Heny Winiarti¹, Iis Noviyanti², Prima Gusti Yanti³

2009087011@uhamka.ac.id

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesesuaian pada Buku Teks Tematik Kelas II SD dengan Kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik penelitian menggunakan *content-analytys* atau Kajian Isi. Penelitian ini menganalisis tentang kualitas buku teks, dengan indikator (1) Kemunculan KD pada Pemetaan KD yang terdapat dalam Program dan Silabus kurikulum 2013 kelas II SD Semester II, (2) Kemunculan KD pada Buku teks Tematik Terpadu kurikulum 2013 pokok bahasan pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD, dan (3) Analisa per-Tema (Tema 5 – Tema 8). Untuk menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan, teknik analisis yang digunakan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data yang sudah ada (buku teks), (2) mengklasifikasikan data, (3) menginterpretasikan data, dan (4) menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki peserta didik yang ditemukan dalam Pemetaan KD Program dan Silabus dengan buku teks yang digunakan yaitu Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas II SD yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Disatu sisi dalam buku teks tersebut juga terdapat beberapa kompetensi yang tidak sesuai dengan bunyi KD yang seharusnya diampu peserta didik

Kata Kunci : Analisis Kesesuaian, Buku Teks, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang sebelumnya menggunakan KTSP kini berubah menjadi menggunakan kurikulum 2013. Adanya perubahan kurikulum tersebut ialah diarahkan pada kebutuhan yang ada pada lingkungan masyarakat dan bangsa dalam memajukan perkembangan pendidikan di Indonesia yang disesuaikan dengan generasi muda. Indonesia melalui satuan pendidikan telah banyak mengembangkan kurikulum yang awalnya menggunakan Rencana Pelajaran (1947) sampai saat ini yang kita gunakan kurikulum 2013 masih saja melakukan perbaikan-perbaikan yang disesuaikan dengan masa kini. Terlebih adanya pandemi ini pengembangan kurikulum terus dilakukan agar kesesuaian pelaksanaan pendidikan dengan kondisi dari setiap daerah sehingga tujuan pendidikan secara umum akan tercapai. Pembelajaran tidak terlepas dengan keberadaan buku teks.

Buku teks memegang peran penting demi berlangsungnya pembelajaran. Buku teks Tematik kurikulum 2013 menyajikan porsi tertentu dari seluruh isi materi pembelajaran yang harus dipahami dan dikuasa oleh peserta didik. Buku teks merupakan buku acuan yang wajib dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam ranah untuk meningkatkan sikap spiritual, pengetahuan serta kemampuan dari peserta didik (Pemendiknas No 2 Tahun 2008).

Berdasarkan aturan Pemendiknas No 2 Tahun 2008 tersebut, mewajibkan sekolah untuk menggunakan buku teks, maka pemerintah ikut berperan dalam melaksanakan peraturan tersebut dengan mengadakan buku teks yang dikeluarkan oleh negara atau pemerintah berdasarkan kurikulum nasional. Dalam hal ini, buku teks Kurikulum 2013 akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Buku teks Kurikulum 2013 yang masih digunakan sekarang ini adalah buku yang disusun langsung oleh pemerintah melalui lembaga kependidikan, namun tidak tertutup kemungkinan bahwa buku teks tersebut juga mengalami masalah seperti yang terdapat pada KTSP.

Di dalam kurikulum 2013, terutama pada materi pembelajaran terdapat materi yang dirincikan dan materi yang ditambahkan. Oleh karena itu, buku teks sebagai bahan ajar dibuat dengan menyesuaikan isi pada muatan kurikulum yang diterapkan saat ini.

Keberadaan buku teks dalam proses pembelajaran sangat penting. Dengan adanya buku teks, peserta didik mampu belajar tanpa adanya seorang pendidik. Hal ini karena buku bersifat permanen dan dapat dibaca setiap saat. Buku teks juga dapat membantu pemahaman awal peserta didik terhadap mata pelajaran. Selain itu, juga mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan ilmu kehidupan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam penyusunan buku teks perlu memperhatikan beberapa aspek yang sangat penting guna tersusunnya buku teks yang sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan.

Aspek-aspek tersebut telah dibahas secara rinci oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu sebuah badan yang bertugas menilai kelayakan pakai suatu buku teks pelajaran. Pada Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Tentang Prosedur Operasi Standar Penyelenggaraan Penilaian Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru, menjelaskan bahwa Buku Teks Pelajaran (BTP) adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Sedangkan Buku Panduan Guru (BPG) adalah pedoman yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, penilaian untuk setiap mata pelajaran dan tema pembelajaran.

Buku teks dapat dinyatakan memiliki kelayakan pakai apabila telah memenuhi aspek seperti; kesesuaian isi/ materi, kebahasaan, penyajian, serta kegarikaan. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis mengenai Kesesuaian isi materi pada buku teks kelas 2 semester II dengan Kurikulum 2013. Ada berbagai macam buku teks yang beredar di pasaran, beberapa di antaranya adalah buku terbitan Erlangga, Intan Pariwara, Ganesa, Tiga Serangkai, Yudhistira, serta buku ajar yang diterbitkan oleh pemerintah dalam hal ini melalui Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dan disebarluaskan ke semua sekolah di tanah air sebagai buku pegangan wajib bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku yang paling banyak digunakan oleh pendidik dan peserta didik adalah buku Tematik terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk menganalisis apakah terdapat kesesuaian materi pada buku Tematik kelas 2 SD terbitan Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dengan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yusuf (2007: 50) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan sesuatu keadaan maupun suatu objek, serta menemukan makna (meaning) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi. Informasi yang diperoleh diolah dalam bentuk data kualitatif baik berupa gambar, kata-kata maupun kejadian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Yusuf (2007: 56) metode deskriptif adalah menggambarkan sesuatu masalah dengan kata-kata, dengan bahasa, dengan gambar; bagaimana adanya sesuai situasi atau kejadian tertentu. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kesesuaian materi pada muatan Bahasa Indonesia dalam buku teks Tematik SD Kelas 2 terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Teknik penelitian ini adalah *content analysis* atau kajian isi. Weber (dalam Moleong, 2010:220) mengemukakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Teks Tematik SD Kelas 2 terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Instrumen penelitian ini adalah keseluruhan objek atau proses penelitian. Peneliti menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2010: 168). Dengan demikian, instrument penelitian ini adalah format analisis. Penelitian ini menganalisis tentang kualitas buku teks , dengan indikator (1) Kemunculan KD pada

Pemetaan KD yang terdapat dalam Program dan Silabus kurikulum 2013 kelas II SD Semester Dua, (2) Kemunculan KD pada Buku teks Tematik Terpadu kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD, dan (3) Analisa per-Tema (Tema 5 – Tema 8).

Untuk menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan, teknik analisis yang digunakan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data yang sudah ada (buku teks), (2) mengklasifikasikan data, (3) menginterpretasikan data, dan (4) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian buku teks bahasa Indonesia kelas II dengan kurikulum 2013, maka Peneliti dapat menyimpulkan, Sebagai berikut:

1. Kemunculan KD (Kompetensi Dasar) pada Pemetaan KD yang terdapat dalam Program dan Silabus kurikulum 2013 kelas II SD semester dua :

No.	KD	T.5	T.6	T.7	T.8
1	3.5/4.5	V			
2	3.6/4.6	V			
3	3.7/4.7		V		
4	3.8/4.8			V	
5	3.9/4.9			V	
6	3.10/4.10				V

Dari Pemetaan KD tersebut terdapat satu KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang harus diampu peserta didik dalam setiap tema. Namun dalam tema 5 dan tema 7 ada dua KD yang harus diampu peserta didik. Menurut kami dari segi waktu dan ketuntasan materi hal itu sudah sangat baik. Karena tidak hanya pada kompetensi pengetahuan saja tetapi juga kompetensi ketrampilan baik menulis, membaca, mendengar atau menyimak dan menginterpretasikan sebuah teks atau materi ajar dapat disampaikan dan diterima peserta didik secara tuntas.

2. Kemunculan KD (Kompetensi Dasar) pada Buku teks Tematik Terpadu kurikulum 2013 muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD sebagai berikut :

No.	KD	T.6	T.7	T.8	T.9
1	3.5/4.5	V			
2	3.6/4.6	V			
3	3.7/4.7		V		

4	3.8/4.8			V	
5	3.9/4.9			V	
6	3.10/4.10				V

- a. Dari buku teks Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas II SD Nampak ketidak sesuaian Kemunculan KD dengan Pemetaan KD dalam program atau silabus Kurikulum 2013 kelas II SD semester 2. Ketidaksesuaian ditemukan pada buku teks Tema 7 (Kebersamaan). Dalam buku teks Tema 7 terdapat 2 kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yaitu KD 3.8 dan 3.9. sedangkan di Pemetaan KD dalam program atau silabus hanya ada satu kompetensi saja yaitu KD 3.8.
- b. Dari buku teks kelas II KD 3.5 dan 4.5 masing-masing muncul 11 kali, KD 3.6 dan KD 4.6 masing-masing muncul 13 di semester 2, pada tema 5 sub tema 1 - 4. Menurut analisis dari peneliti pertemuan dalam setiap subtema sudah sesuai karena materinya tidak terlalu banyak dan mudah.
- c. Dari buku teks kelas II KD 3.7 dan 4.7 masing-masing muncul 24 kali di semester 2, dalam tema 6 sub tema 1-4. Menurut analisis dari peneliti sudah tepat karena dalam KD tersebut mengajarkan ujaran kata maaf dan tolong dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dari buku teks kelas II KD 3.8 dan 4.8 masing-masing muncul 14 kali di semester 2, KD 3.9 dan 4.9 muncul 10 kali. Menurut analisis dari peneliti perlu ditambahkan pembelajaran karena untuk memahai materi yang sangat banyak dan sulit.
- e. Dari buku teks kelas II KD 3.10 dan 4.10 masing-masing muncul 24 kali semester 2. Menurut analisis dari peneliti terlalu banyak, cukup 5 kali pertemuan karena materinya mudah dipahami.

3. Analisis Per-Tema

a. Analisis Tema 5

Alur materi sudah runtut untuk mencapai tujuan dari kompetensi dasar baik pengetahuan maupun keterampilan. Hanya saja hampir setiap pembelajaran mengulang-ngulang mengani bahasan mencermati puisi dan ungkapan permintaan maaf. Intinya materinya sudah bagus dan sudah sesuai tapi pendidik harus lebih kreatif dalam memberikan materi supaya menarik dan tidak monoton sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajarinya.

b. Analisis Tema 6

Alur bahasan materi sudah sesuai antara KD dalam buku tematik dan silabus sama dalam materi mencermati tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital pada awal kalimat,

nama bulan, hari, dan nama diri. Serta tanda titik dalam tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.

c. Analisis Tema 7

Muatan pembelajaran bahasa dalam tema 7 kemunculan KD 3.8 sudah sesuai dengan isi yang di buku teks tematik, sedangkan pada KD 3.9 tidak muncul dalam silabus sedangkan dalam tematik itu muncul, hal itu merupakan ketidak sinkronan antara silabus dengan buku tematik. dan silabus terdapat ketidak sesuaian.

d. Analisis Tema 8

Kemunculan KD 3.10 dalam buku tematik dan silabus sudah sesuai, penjelasan materi mengenai mencermati penggunaan huruf kapital, (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas ada beberapa ketidak sesuaian antara kompetensi yang harus dimiliki peserta didik yang ditemukan dalam Pemetaan KD Program dan Silabus dengan buku teks yang digunakan yaitu Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas II SD yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Disatu sisi dalam buku teks tersebut juga terdapat beberapa kompetensi yang tidak sesuai dengan bunyi KD yang seharusnya diampu peserta didik. Perbanyak bahan ajar dan pengembangan materi harus dilakukan oleh pendidik untuk penanaman konsep karena pada buku teks lebih banyak berisi tentang kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan tema dan lingkungan sekitar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Diperlukan lebih banyak lagi pengkajian kompetensi dasar yang disiapkan oleh pemerintah dengan buku teks yang digunakan oleh siswa dan guru agar tercapai sesuai harapan tujuan kurikulum yang sedang diampu.
- b. Melibatkan lebih banyak guru dengan pengalaman di lapangan untuk melakukan analisis baik Kompetensi dasar maupun hal hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa untuk perbaikan isi atau pengembangan kurikulum 2013.

- c. Membuka peluang yang lebih luas dan besar bagi guru untuk membuat bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum dan perangkatnya dengan diberikan banyak pelatihan atau wadah dari pemerintah instansi yang berkaitan dengan kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011, tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 6 Kalor dan Perpindahannya*. Jakarta: PT. Temprina Media Grafika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: PT. Temprina Media Grafika..
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: PT. Temprina Media Grafika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 9 Benda-Benda di Sekitar*. Jakarta: PT. Temprina Media Grafika.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, Luxy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yusuf, Muri A. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Admin. 2020. *Pemetaan Kompetensi Dasar Kelas 5 Semester 1 dan 2 K-13*. <https://www.sekolahdasar.net/2020/07/pemetaan-kompetensi-dasar-kelas-5.html>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021.



Pengaruh Metakognisi dan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Membaca Kelas 3 Sekolah Dasar

Nur Cahyani | Abd. A. Ghani | Prima Gusti Yanti

How to cite : Cahyani, N., Ghani, A., A., & Yanti, P., G., (2020). Pengaruh Metakognisi dan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Membaca Kelas 3 Sekolah Dasar . 2(1).. *Spektrum Penelitian Pendidikan Dasar*. 16-24

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/injope.v1i1.3843>



Opened Access Article



Published Online on 08 April 2020



[Submit your paper to this journal](#)

Pengaruh Metakognisi dan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Membaca Kelas 3 Sekolah Dasar

Nur Cahyani*, Abd. A. Ghani, Prima Gusti Yanti

*nuy.cah91@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metakognisi dan berpikir kritis terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 Sekolah Dasar gugus 4 Kecamatan Koja Jakarta Utara. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 Sekolah dasar gugus 4 kecamatan Koja . Data metakognisi dikumpulkan dengan metode kuesioner, data kemampuan berpikir kritis dikumpulkan dengan tes uraian, serta data membaca pemahaman dikumpulkan dengan tes Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* atau analisis jalur. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan metakognisi tinggi dan rendah. Lalu diberi perlakuan dan di akhir diberikan tes kemampuan berpikir kritis dan membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metakognisi dan berpikir kritis berpengaruh terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 sekolah dasar. Hasil perhitungan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh X_1 terhadap X_3 Thitung = 2,247 dengan $T_{tabel}(0,05, 1/103) = 1,980$, maka $2,247 > 1,980$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. X_2 terhadap X_3 Thitung = 2,216 dengan $T_{tabel}(0,05, 1/103) = 1,980$, maka $2,216 > 1,980$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. X_1 terhadap X_2 Thitung = 3,853 dengan $T_{tabel}(0,05, 1/103) = 1,980$, maka $2,247 > 1,980$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa : 1) terdapat pengaruh langsung positif metakognisi terhadap membaca pemahaman siswa, 2) terdapat pengaruh langsung positif berpikir kritis siswa terhadap membaca pemahaman, dan 3) terdapat pengaruh langsung positif metakognisi terhadap berpikir kritis.

Kata kunci : Metakognisi, Berpikir Kritis, Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang, melalui bahasa anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak terjalin dengan baik melalui bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan dengan orang lain. Kesuksesan berbahasa merupakan salah satu indikator kesuksesan anak.

Sever dan Gunep dalam Duren menyatakan membaca memerlukan upaya intelektual, di luar tindakan melihat dan teks bersuara. Sebagai proses presepsi dan pemahaman, membaca seperti penelitian pada teks. Makna baru dieksplorasi, ide utama dan subjek teks yang dicoba untuk dipahami di seluruh proses ini. Aspek ini menandakan membaca adalah keterampilan memberikan kontribusi paling penting ke perkembangan mental. Membaca pemahaman sangat diperlukan untuk anak usia dini di fase transisi membaca dan menulis, yaitu ketika mereka berada di kelas 3. Perubahan itu terjadi secara signifikan, pada usia TK mencoba bereksperimentasi membaca dan menulis, pada kelas 1 anak mulai membaca dan menulis permulaan, kelas 2 fase transisi membaca dan menulis permulaan, kelas 3 membaca dan menulis secara produktif dan mandiri.

Flavel dan Mc Cormick dalam Slavin menyatakan bahwa metakognisi berarti pengetahuan tentang satu dari pembelajaran dirinya atau tentang bagaimana untuk belajar. Contoh dari keterampilan metakognisi adalah keterampilan berpikir dan keterampilan belajar. Siswa dapat mengetahui strategi untuk menilai pemahaman dirinya, berpikir tentang berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk belajar sesuatu dan memilih rencana strategi yang efektif untuk belajar atau memecahkan masalah. Metakognisi adalah suatu kesadaran tentang kognisi anak itu sendiri, bagaimana kognisi anak bekerja serta bagaimana mengaturnya. Kemampuan ini sangat penting terutama untuk keperluan efisiensi penggunaan kognisi anak dalam menyelesaikan masalah.

Faktor lain yang mempengaruhi membaca pemahaman siswa yaitu berpikir kritis. Berpikir kritis adalah proses disiplin intelektual yang aktif dan terampil dalam mengkonseptualisasi, melaksanakan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang terkumpul, atau proses mengambil simpulan, mengobservasi pengalaman, merefleksi, mengambil alasan, atau proses berkomunikasi sebagai panduan untuk diyakini dan diperbuat. Tujuan berpikir kritis ialah menarik kesan atau pandangan proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain dengan tujuan mencapai pemahaman yang mendalam.

Ini berarti dalam membaca pemahaman ada suatu proses yang berlangsung secara kognitif untuk mendapatkan makna dari kata-kata yang dibacanya. Makna ini sendiri dibangun berdasarkan interaksi antara kata yang membentuk kalimat dan antarkalimat dengan pengalaman dan pengertian dari si pembaca mengenai struktur kalimat yang telah diperoleh dari proses membaca pemahaman sebelumnya. Pengertian di atas juga berarti bahwa hubungan antarkata dan kalimat disusun berdasarkan aturan-aturan kebahasaan tertentu yang menentukan makna yang terkandung. Pembaca perlu memahami juga aturan-aturan kebahasaan tersebut untuk mendapatkan makna yang benar.

Aturan-aturan ini dapat diketahui pula dari pengalaman belajar sebelumnya. Untuk itu metakognisi siswa sangat berpengaruh untuk membaca pemahaman dan berpikir kritis terkait pemahaman proses makna bacaan. Berdasarkan paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan siswa kelas 3 SD sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan diantara faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya membaca pemahaman pada siswa yakni kurangnya strategi kemampuan metakognisi yang dilakukan siswa, serta minimnya berpikir kritis siswa dalam memahami bacaan yang dimiliki siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Metodenya menggunakan metode kausal dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur digunakan untuk menguji kesesuaian model, pengaruh langsung asing-masing variabel, menganalisis hubungan antar variabel penelitian dan pengaruhnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah kemampuan membaca pemahaman dan yang menjadi variabel bebas adalah metakognisi dan berpikir kritis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD di Kecamatan Koja yang diambil dari salah satu gugus kecamatan yang berjumlah 152 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multistage cluster random sampling*. Selanjutnya dihitung besarnya pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui analisis inferensial. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS yang didahului dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji signifikan, dan lianearitas regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian dilakukan dengan memaparkan beberapa statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini. Analisis jalur (*path analysis*) mempersyaratkan data yang akan dianalisis memenuhi beberapa uji statistik. Perhitungan koefisien korelasi antar variabel. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien antar variabel yakni $r_{12} = 0,001$, $r_{13} = 0,002$, dan $r_{24} = 0,002$. Berikut tabel hasil perhitungan korelasi antar variabel :

Tabel 18. Korelasi antar variabel

Correlations

		METAKOGNISI	BERPIKIRKRITIS	MEMBACAPEMAHAMAN
METAKOGNISI	Pearson Correlation	1	,299**	,355**
	Sig. (2-tailed)		,002	,001
	N	105	105	105
BERPIKIRKRITIS	Pearson Correlation	,299**	1	,297**
	Sig. (2-tailed)	,002		,002
	N	105	105	105
MEMBACAPEMAHAMAN	Pearson Correlation	,355**	,297**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	
	N	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

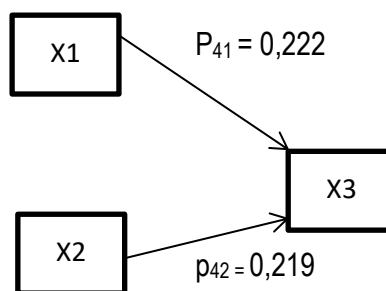
Hubungan kasula antar variabel pada substruktur 1 terdiri variabel endogen yaitu variabel X_3 , dan dua variabel eksdogen yaitu koefisien jalur 1. Hasil perhitungan koefisien jalur substruktural 1 akan mengambil hipotesis ke satu dan kedua. Berdasarkan perhitungan koefisien jalur substruktur 1 sebagai berikut ini:

Tabel 19. Hasil perhitungan koefisien jalur substruktural 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,437	8,024		1,675	,097
	METAKOGNISI	,268	,119	,222	2,247	,027
	BERPIKIRKRITIS	,277	,125	,219	2,216	,029

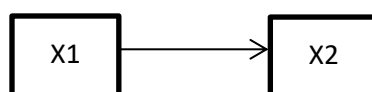
a. Dependent Variable: MEMBACAPEMAHAMAN

Hasil perhitungan koefisien jalur sebagaimana digambarkan dibawah ini:



Gambar 7. Diagram Jalur koefisien pada jalur struktural 1

b. Koefisiensi substruktural pada jalur 2



Gambar 8. Diagram Jalur koefisien pada jalur struktural 2

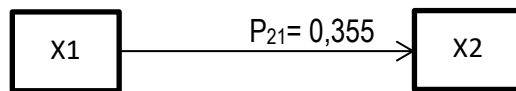
Hubungan kasula antar variabel pada substruktur 2 terdiri variabel endogen yaitu variabel X_1 , dan variabel eksdogen X_2 yaitu koefisien jalur 2. Hasil perhitungan koefisien jalur substruktur 2 akan mengambil hipotesis ke tiga dan keempat. Berdasarkan perhitungan koefisien jalur substruktur 2 sebagai berikut ini:

Tabel 20. hasil perhitungan koefisien jalur substruktur 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59,366	3,120		19,029	,000
BERPIKIR KRITIS	,372	,096	,355	3,853	,000

a. Dependent Variable: METAKOGNISI

Hasil perhitungan koefisien jalur sebagaimana digambarkan dibawah ini :



Gambar 9. Diagram Jalur koefisien pada jalur struktural

Pengaruh langsung positif metakognisi (X_1) terhadap membaca pemahaman (X_3) siswa kelas 3 SD. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur (X_1) kepada (X_3) sebesar 0,222 dengan $t_{hitung} = 2,247$ dan $t_{tabel} = 1,980$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka koefisien jalur signifikan. Berdasarkan temuan ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung positif metakognisi terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 SD.

Pengaruh langsung positif berpikir kritis (X_2) terhadap membaca pemahaman (X_3) siswa kelas 3 SD. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur (X_2) kepada (X_3) sebesar 0,219 dengan $t_{hitung} = 2,216$ dan $t_{tabel} = 1,980$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka koefisien jalur signifikan.

Berdasarkan temuan ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung positif berpikir kritis terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 SD. Pengaruh langsung positif metakognisi (X_1) terhadap berpikir kritis (X_2) siswa kelas 3 SD. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur (X_1) kepada (X_2) sebesar 0,355 dengan $t_{hitung} = 3,853$ dan $t_{tabel} = 1,980$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka koefisien jalur signifikan. Berdasarkan temuan ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung positif metakognisi terhadap berpikir kritis siswa kelas 3 SD.

Hasil penelitian ini membuktikan pengaruh positif langsung metakognisi terhadap membaca pemahaman. Metakognisi merupakan suatu strategi berpikir anak untuk dapat memahami sesuatu. Sehingga anak dapat berstrategi dengan baik bagaimana dia mengelola kognisinya untuk dapat

memahami bacaan. Strategi dalam mengatur proses belajar juga berpengaruh terhadap membaca pemahaman anak. Anak yang dapat mengatur proses membaca dengan baik anak akan mudah menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, mengidentifikasi kata-kata sukar, mengatur susunan wacana dan antar hubungan wacana, mengenali pokok pikiran serta menjawab pertanyaan yang ada di teks wacana meskipun diungkapkan dengan bahasa yang berbeda.

Strategi monitoring dan mengevaluasi metakognisi sebagai salah satu indikator metakognisi juga berdampak pada anak dapat memperbaiki strategi yang mereka gunakan. Hal ini menjadikan anak dapat menggunakan strategi yang paling efektif menurut mereka untuk memahami bacaan. Penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dengan membaca pemahaman. Signifikansi hubungan antara X_2 dan X_3 dipertegas dengan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni terdapat pengaruh langsung positif berpikir kritis terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 SD. Dengan demikian peningkatan berpikir kritis akan berdampak pada peningkatan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD.

Mampu menstimulus dan menganalisis argumen, sebagai salah satu indikator berpikir kritis berdampak pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kata-kata sukar, menggunakan kata-kata sukar dalam kalimat. Ketika anak dapat menganalisis argumen dengan baik. Juga berdampak pada kemampuan anak dalam mengenali susunan organisasi suatu bacaan dan hubungan antara bagiannya. Lebih dari itu, kemampuan menganalisis argumen juga dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam mengenali argumen juga dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam mengenali pokok-pokok ungkapan dalam bacaan, serta kemampuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam bacaan meskipun diungkapkan dengan bahasa yang lain.

Penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metakognisi dengan berpikir kritis. Signifikansi hubungan antara X_1 dan X_2 dipertegas dengan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni terdapat pengaruh langsung positif metakognisi terhadap berpikir kritis siswa kelas 3 SD. Dengan demikian peningkatan akan berdampak pada peningkatan berpikir kritis siswa kelas 3 SD. Strategi penggunaan pengetahuan deklaratif sebagai salah satu unsur indikator metakognisi menjadikan anak dapat mengetahui apa yang akan dilakukan untuk melakukan berpikir kritis. Pengetahuan deklaratif dalam mempengaruhi anak untuk dapat melakukan strategi dengan baik. Anak-anak dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan ingatan serta keterampilan, strategi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk berpikir kritis.

Struktur 1 ditemukan kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi langsung positif oleh metakognisi dan berpikir kritis. Hal ini berarti jika metakognisi dan berpikir kritis secara sendiri-sendiri

atau secara bersama ditingkatkan akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Struktur 2 ditemukan metakognisi dipengaruhi langsung positif oleh berpikir kritis. Hal ini berarti jika berpikir kritis ditingkatkan akan mengakibatkan terjadinya peningkatan metakognisi siswa.

Model konstelasi penelitian ini terbukti keseluruhannya berdasarkan hasil temuan empirik. Hasil temuan menunjukkan metakognisi sebagai variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kemampuan memahami bacaan. besarnya pengaruh metakognisi terhadap membaca pemahaman menunjukkan betapa pentingnya metakognisi dikembangkan dengan baik. Dengan demikian metakognisi menjadi faktor dominan bagi upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca siswa pemahaman. Secara keilmuan psikologi sangat erat bahwa dengan pengembangan metakognisi dan berpikir kritis siswa. Bagaimana cara untuk mengembangkan metakognisi dan berpikir kritis sebagai upaya untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan menunjukkan bahwa enam yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Secara rinci beberapa simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Terdapat pengaruh langsung antara metakognisi terhadap membaca pemahaman. Artinya meningkatkan metakognisi siswa akan berdampak terhadap meningkatnya pemahaman suatu bacaan pada siswa kelas 3 Gugus 4 di Kecamatan Koja Tanjung Priuk. Terdapat pengaruh langsung antara berpikir kritis terhadap membaca pemahaman. Artinya meningkatkan berpikir kritis siswa akan berdampak terhadap meningkatnya pemahaman suatu bacaan pada siswa kelas 3 Gugus 4 di Kecamatan Koja Tanjung Priuk. Dan Terdapat pengaruh langsung antara metakognisi terhadap berpikir kritis. Artinya meningkatkan metakognisi siswa akan berdampak terhadap meningkatnya berpikir kritis pada siswa kelas 3 Gugus 4 di Kecamatan Koja Tanjung Priuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilmohsen S. Aloqaili. 2010. *The Realationship Between Reading Comprehension and Critical Thinking: A Theoretial study. Journal of King Saud Universitas Languages and Translation*
- Amri,Sofan dan lif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aloqaili, Abdilmohsen S. 2010. *The Realationship Between Reading Comprehension and Critical Thinking: A Theoretial study. Journal of King Saud Universitas Languages and Translation*

- Anne E. Gregory, Mary Ann Cahill. 2010. "Kingdergartners Can Do It, Too! Comprehension Strategies for Early Readers." *The Reading Teacher*,62(6), International Reading Association
- Anita Woolfolk. *Educational Psychology Bagian Kedua Edisi Kesepuluh*. Boston : Allyn& Bacon
- Bahador Sadeghi, Mohammad Taghi Hassani, Masoumeh Rahmatkhah.2014. *The Realationship between EFL Learners," Metacognitive Strategies, and Their Critical Thinking Journal Of Language Teaching and Research*. Vol 5, No.5, ACADEMY Publisher Manufactured in Finlan.
- Bjorklund, David F. 2012. *Children's Thingking Cognitive Development and Individual Differences*. USA :Wadsworth Cengage Learning.
- Blackwell Publishing Randy Floyd, Elizabeth Meisinger Noel Gregg, dan Timothy Keith.*An Explotion of Reading Comprehension Across Development Using Models From Catell Hon-Carroll Theory Support For Integrative Models Of Reading Psychology in the Schools*, Vol 49 (8). 2012. Willey Periodicals,Inc.
- Brenda Judge, Patrick Jones and Ealaine McCreery. 2009. *Critical Thinking Skills for Education Students*. UK : Learning Matters Ltd
- Brooke Noel Moore, Richard Parker. 2007. *Critical Thinking 8th Edition*. New York :McGraw Hill
- Carlo Magno. 2010. *The Role Of Metacognitive Skills in Developinh Critical Thinking*.*Metacognition Learning* Behdokht Mall-Amri, Zahra Ahmadi.2014. *The Realationship Between Efl Learners' Critical Thinking, And Metacognitve Strategies*. International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW) Volume 5 (1),
- Doley, MCMunn. 2010. "Young Children's Approaches to Books The Emergence of Comprehension". *The Reading Teacher*.64(2) International Reading Association.
- Farida Rahim. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Haryadi. 2006. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : BPFE,
- Hamed Barjesteh dan Reza Vaseghi.2012. *Critical Thinking A Reading Strategy in Developing English Reading Comprehension Performance*. Sheikhbahaee EFL Journal Vol 1, No.2, Agustus 2012, Available at <http://shbu.ac.ir/efl/ef2/2.pdf>
- Jarvis, Matt. 2010. *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*. Bandung : Nusa Media.
- John W. Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika,
- MCMunn Doley. 2010. "Young Children's Approaches to Books The Emergence of Comprehension". *The Reading Teacher*.64(2) International Reading Association
- Martinis Yamin. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta Referensi.

- Muhaibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Perkembangan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Robert J strenberg. 2009. *Cognitive Psychology International Student Edition Fith Edition*. USA: Cengage Learning
- Robert L Solso. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Eirlangga
- Sakura Ridwan. 2011. *Metodelogi Pemelajaran Bahasa Aplikasi Dalam Pengajaran Morfologi Sintaksis*. Yogyakarta: Kepel Press
- Sofan Amri dan lif Khoiru Ahmadi, S.Pd. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Syah, Muhaibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Perkembangan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro.2013. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung:Alfabeta
- WS. Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Sleman : Yogyakarta



Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Interaksinya Terdengan Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kelas 5 di Masa Pandemi COVID19

Pudji Sriastuti | Ihsana El Khuluqo | Yessy Yanita Sari

How to cite : Pratama, N., N., Abdurrahman, M, & Agustin, P.,(2020). DPengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Interaksinya Terdengan Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kelas 5 di Masa Pandemi COVID19. 2(1).. *Spektrum Penelitian Pendidikan Dasar*. 25-33

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/injope.v2i1.6769>



Opened Access Article



Published Online on 08 April 2020



[Submit your paper to this journal](#)

Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Interaksinya Terhadap Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kelas 5 di Masa Pandemi COVID19

Pudji Sriastuti, Ihsana El Khuluqo, Yessy Yanita Sari
pudjisriastuti@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Abstract

Penelitian ini bertujuan menjabarkan pengaruh keterlibatan orang tua dan interaksi sosial antara guru dengan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 di kompleks sekolah dasar negeri kebon kosong kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat selama masa pandemi covid 19. Metode yang digunakan adalah Metode Kuantitatif yaitu dengan penelitian survey kausal dengan teknik analisis jalur Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Keterlibatan orang tua (X_1) dan Interaksi Sosial guru dan orang tua (X_2) dan satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar siswa kelas 5 (X_3). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dan adanya interaksi sosial antara guru dengan orang tua sangat mendukung terjadinya peningkatan hasil belajar anak di rumah selama masa pandemi covid 19. Dikaji berdasarkan sembilan indikator yaitu perhatian orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan belajar anak: penyediaan alat komunikasi, quota khusus, alat perlengkapan tambahan, dan alat tulis serta buku untuk anak belajar. Memberikan dorongan untuk belajar: memberi semangat, pujian, teguran, mendampingi belajar. Pengawasan: mengingatkan penggunaan HP, mengecek ketuntasan belajar anak, dan tidak membiarkan anak menghabiskan waktu untuk menonton tv. Nasehat dan arahan: mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran, mengajak anak untuk diskusi tentang pentingnya belajar, dan mengajarkan untuk tidak mudah putus asa. Keterbukaan: komunikasi langsung dari guru terhadap keluhan orang tua serta hasil belajar secara berkala. Empati: mendapatkan penjelasan tentang pelajaran yang tidak dipahami, khawatir dengan keadaan anak yang tidak semangat melalui kontak telepon, dan selalu merespon keluhan atas kendala belajar anak. Dukungan: rutin memantau perkembangan belajar anak, dan memahami permasalahan orang tua di luar materi pelajaran. Rasa positif: semangat belajar yang penuh ekspresif, dan memberikan kepercayaan kepada orang tua untuk berkreasi dalam membimbing anak belajar. Kesamaan: tidak ada kesenjangan sosial antara guru dengan orang tua. Diharapkan orang tua untuk terlibat langsung mendampingi anak dalam proses belajarnya, begitu juga dari pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh guru dapat menciptakan komunikasi dan bersinergi dengan orang tua dalam upaya peningkatan hasil belajar selama masa pandemi covid 19.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Interaksi Sosial, Peningkatan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam berita yang dirilis oleh situs detikNews Rabu 18 maret 2020, kasus virus corona diketahui lewat penyakit misterius yang melumpuhkan Kota Wuhan, China. Tragedi pada akhir 2019 tersebut terus berlanjut hingga penyebaran virus Corona mewabah ke seluruh dunia hingga mewabah dan jadi pandemi. WHO menyatakan saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona secara global. Eropa memiliki lebih banyak kasus dan kematian akibat COVID-19 dibanding China. Jumlah total kasus

virus Corona, menurut WHO, kini lebih dari 136 ribu di sedikitnya 123 negara dan wilayah. Dari jumlah tersebut, nyaris 81 ribu kasus ada di wilayah China daratan. Italia, yang merupakan negara Eropa yang terdampak virus Corona terparah, kini tercatat memiliki lebih dari 15 ribu kasus. Dikarenakan penularan yang sangat cepat hingga akhirnya Organisasi Kesehatan Dunia WHO menetapkan pandemi virus Corona atau COVID-19 pada tanggal 11 Maret 2020. Keberadaan virus ini telah menimbulkan dampak yang begitu besar di dunia khususnya bagi bangsa ini, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, transportasi, maupun mobilitas rakyatnya.

Tak dapat dipungkiri kasus covid 19 ini sangat berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan karena seperti memenjarakan anak-anak dan para guru untuk tidak melakukan interaksi secara langsung melalui tatap muka dan pembelajaran di sekolah seperti biasanya. Hal ini seperti yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 27/SE Tahun 2020 tentang Pembelajaran di Rumah (Home Learning) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik di satuan pendidikan formal dan non formal dilakukan di rumah mulai tanggal 16 -29 Maret 2020 (Fajri, 2020). Kemudian pembelajaran di rumah ini diperpanjang lagi dengan terbitnya surat edaran dengan nomor 32/SE/2020 tentang pembelajaran di rumah (home learning) pada masa darurat Covid-19 hingga tanggal 5 April 2020 bahkan sampai saat ini. Pembelajaran di Rumah seperti dua sisi mata uang yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Di satu sisi, orang tua dapat memperkuat ikatan batin dengan anak serta menambah ilmu dan wawasan dengan belajar menjadi guru dan mempelajari pokok bahasan untuk diajarkan kembali kepada putera puterinya. Namun di sisi lain, kesabaran orang tua diuji dengan keadaan putera puterinya baik dalam memahami materi ajar maupun dalam mengajar mereka.

Pembelajaran dari rumah atau home learning bukanlah hambatan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal jika keterlibatan dan interaksi sosial yang terjadi antara orang tua dan guru terjalin cukup baik, menarik, dan efektif. Justru dengan belajar di rumah orang tua tertantang untuk bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran anaknya yang mungkin selama ini disepelekan efeknya. Seperti yang pernah disampaikan oleh Elsa Emiria Leba di harian Kompas 5 Mei 2020 bahwasannya di masa pembatasan social akibat Covid 19, interaksi dalam keluarga berubah karena menghabiskan waktu lebih lama di rumah. Orang tua perlu bersikap adaptif dalam menyikapi berbagai tantangan yang muncul termasuk ketika mengasuh anak. Keterlibatan Orang tua adalah orang tua yang ikut mengurus suatu masalah anak, dalam hal ini keterlibatan terhadap pendidikan anaknya. Keterlibatan orang tua di sini juga berarti perhatian yang diberikan orangtua terhadap segala aktivitas anak dalam proses belajar agar hasil belajar anak maksimal dan optimal. Keterlibatan Orang tua mencakup :

1. orangtua memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran,
2. memberikan dorongan untuk belajar,
3. memberikan pengawasan,
4. memberikan pengarahan / nasehat pentingnya belajar.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan saling timbal balik Syarat-syarat yang dibutuhkan dalam interaksi sosial yaitu adanya adanya kontak sosial dan adanya komunikasi, baik itu kontak primer maupun kontak sekunder dan komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Apabila individu mampu memenuhi syarat-syarat yang ada dalam interaksi sosial, maka akan terjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Syarat-syarat interaksi sosial diatas akan dijadikan sebagai indikator dalam penyusunan skala interaksi sosial. Interaksi Sosial Guru dengan orang tua adalah hubungan kerja sama dan interaksi yang tercipta antara guru dengan orang tua dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat 'bagi anak didiknya. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan orang tua bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap peserta didik bisa dilakukan melalui komunikasi langsung atau lewat media komunikasi. Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil dari beberapa syarat kemampuan interaksi sosial. Adapun syarat interaksi sosial yaitu adanya

kontak sosial dan adanya komunikasi. Selanjutnya dijadikan indikator penelitian meliputi: (1) Keterbukaan, (2) Empati, (3) Dukungan, (4) Rasa positif (5) Kesamaan.

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, ketrampilannya atau sikapnya terhadap suatu objek. Perubahan dari hasil belajar ini dalam Taxonomy Bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotorik atau keterampilan. Belajar didapat melalui usaha merubah tingkah laku seseorang melalui aktivitas dengan lingkungannya dengan tujuan positif. Beberapa lingkungan itu antara lain keterlibatan orang tua dan interaksi sosialnya dengan guru selama mendampingi proses belajar anaknya di rumah.. adapun hasil belajar yang diambil sebagai alat penelitian adalah nilai Raport semester 1 tahun ajaran 2020/2021

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey kausal dengan teknik analisis jalur. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Kerlinger mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel sosiologis maupun psikologis.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan orang tua siswa dan kelas 5 sebagai objek penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterlibatan orang tua dan interaksi social antara guru dengan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 selama masa pandemic Covid 19. Peneliti mengambil data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.

1. Uji Validitas Keterlibatan orang tua

Apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan mempunyai tingkat di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Santoso,2005:168). Berdasarkan hasil pada tabel menunjukan nilai total korelasi antara masing-masing indikator pada variabel keterlibatan orang tua memiliki nilai Sig. (2-tailed) dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data responden pada variable keterlibatan orang tua dapat disertakan dalam pengujian selanjutnya.

2. Uji Validitas Interaksi sosial

Apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan mempunyai tingkat di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Santoso,2005:168).

Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

		Correlations									
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_TOTAL
X2_1	Pearson Correlation	1	.245*	.351**	.303**	.438**	.366**	.325**	.592**	.826**	.715**
	Sig. (2-tailed)		0.017	0	0.002	0	0	0.001	0	0	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_2	Pearson Correlation	.245*	1	.210*	0.115	.427**	.559**	.555**	.236*	.253*	.589**
	Sig. (2-tailed)	0.017		0.041	0.267	0	0	0	0.021	0.013	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_3	Pearson Correlation	.351**	.210*	1	.633**	.433**	.207*	.285**	.250*	.250*	.584**
	Sig. (2-tailed)	0	0.041		0	0	0.044	0.005	0.014	0.015	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_4	Pearson Correlation	.303**	0.115	.633**	1	.673**	.409**	.242*	.247*	.250*	.619**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.267	0		0	0	0.018	0.016	0.015	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_5	Pearson Correlation	.438**	.427**	.433**	.673**	1	.646**	.549**	.436**	.419**	.818**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0		0	0	0	0	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_6	Pearson Correlation	.366**	.559**	.207*	.409**	.646**	1	.636**	.434**	.417**	.772**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0.044	0	0		0	0	0	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_7	Pearson Correlation	.325**	.555**	.285**	.242*	.549**	.636**	1	.471**	.398**	.733**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0	0.005	0.018	0	0		0	0	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_8	Pearson Correlation	.592**	.236*	.250*	.247*	.436**	.434**	.471**	1	.469**	.683**
	Sig. (2-tailed)	0	0.021	0.014	0.016	0	0	0		0	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_9	Pearson Correlation	.826**	.253*	.250*	.250*	.419**	.417**	.398**	.469**	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	0	0.013	0.015	0.015	0	0	0	0		0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_TOTAL	Pearson Correlation	.715**	.589**	.584**	.619**	.818**	.772**	.733**	.683**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai total korelasi antara masing-masing indikator pada variable interaksi sosial memiliki nilai Sig. (2-tailed) dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data responden pada variable interaksi sosial dapat disertakan dalam pengujian selanjutnya

3. Uji Validitas Peningkatan hasil belajar siswa

Apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan mempunyai tingkat di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Santoso,2005:168).

Correlations

	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_TOTAL	
Y_1	Pearson Correlation	1	.127	.245*	.514**	.690**
	Sig. (2-tailed)		0.221	0.017	0	0
	N	95	95	95	95	95
Y_2	Pearson Correlation	0.127	1	.409*	.357*	.503*
	Sig. (2-tailed)	0.221		0	0	0
	N	95	95	95	95	95
Y_3	Pearson Correlation	.245*	.409*	1	.647**	.687**
	Sig. (2-tailed)	0.017	0		0	0
	N	95	95	95	95	95
Y_4	Pearson Correlation	.514**	.357*	.647**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0		0
	N	95	95	95	95	95
Y_TOTAL	Pearson Correlation	.690**	.503*	.687**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	
	N	95	95	95	95	95

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai total korelasi antara masing-masing indikator pada variabel peningkatan hasil belajar siswa memiliki nilai Sig. (2-tailed) dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data responden pada variable fitur layanan dapat disertakan dalam pengujian selanjutnya

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable residual memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0,05 (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One-Sample kolmogorov-Smirnov Test menggunakan SPSS Versi 22. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74377021
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.042
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.170	15	79	.014

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.13 yang menyatakan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah sebesar 0,200. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z > 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga data dapat digunakan sebagai penelitian.

5. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas control mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama / tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikasinya yaitu $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikasinya yaitu $< 0,05$ maka data dapat disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/ berbeda (tidak homogen). Dari hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0,140. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikasinya $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen).

6. Uji Hipotesis :

6.1 Pengaruh Variable keterlibatan orang tua (X1) terhadap Variable Peningkatan hasil belajar siswa (Y)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai yang digunakan dalam Uji Korelasi dan koefisien determinasi adalah dengan menggunakan nilai R Square yang diambil dari tabel model summary. Berikut hasil uji Koefisien Determinasi menggunakan SPSS versi 22 :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.806	2.00687

a. Predictors: (Constant), X2_TOTAL

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,899 atau (89,9 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variable interaksi sosial antara guru dengan orang tua (X2) terhadap peningkatan hasil belajar (Y) pada siswa kelas 5 sebesar 89,9 % dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak penulis teliti.

6.2 Pengaruh Keterlibatan orang tua (X1) dan interaksi sosial antara guru dengan orang tua (X2) terhadap peningkatan hasil belajar (Y) pada siswa kelas 5

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai yang digunakan dalam Uji Korelasi dan koefisien

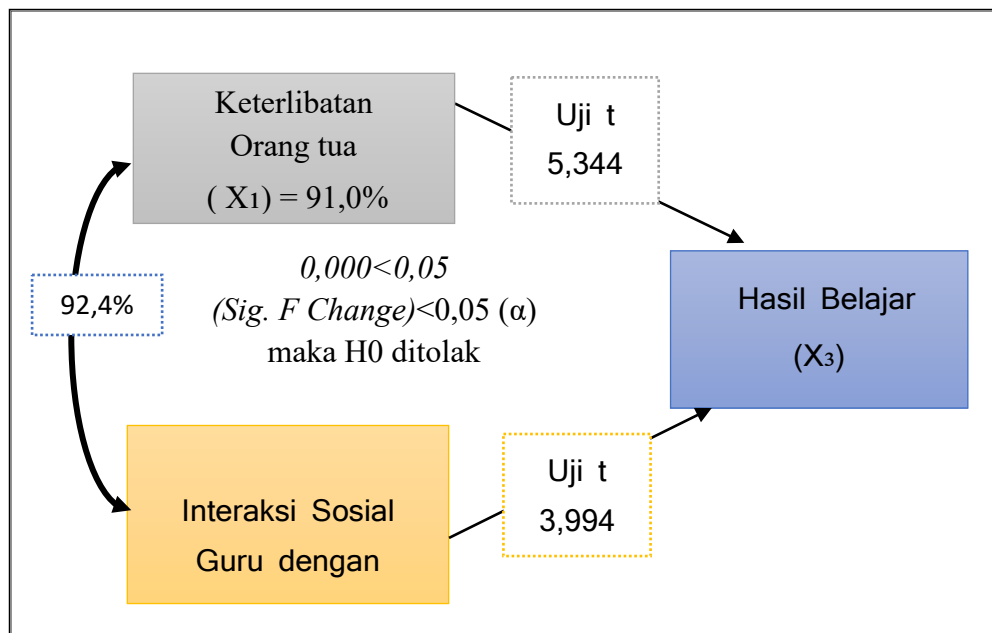
determinasi adalah menggunakan nilai R yang diambil dari tabel summary. Berikut hasil Koefisien Determinasi menggunakan SPSS :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.853	.850	1.76262

a. Predictors: (Constant), X2_TOTAL, X1_TOTAL

dengan Square model uji versi 22

Berdasarkan tabel 4.20 di atas diperoleh angka R sebesar 0,924 atau (92,4 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variable keterlibatan orang tua (X1) dan interaksi sosial antara guru dengan orang tua (X2) terhadap peningkatan hasil belajar (Y) sebesar 92,4 % dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak penulis teliti.



Hasil Analisis Hubungan antara X₁, X₂ dan X₃

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab - bab sebelumnya, dengan mengacu pada analisis yang dirumuskan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan keterlibatan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 khususnya yang ada di wilayah kompleks Sekolah Dasar Negeri Kebon Kosong Kemayoran Jakarta Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin orang tua ikut terlibat langsung dalam proses

pembelajaran anaknya maka akan semakin baik peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu didukung adanya keterlibatan orang tua yang maksimal yang dijabarkan berdasarkan indikator antara lain : 1). Perhatian orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan belajar anak: penyediaan alat komunikasi, quota khusus, alat perlengkapan tambahan, dan alat tulis serta buku untuk anak belajar. 2). Memberikan dorongan untuk belajar: memberi semangat, pujian, teguran, mendampingi belajar, dan selalu bertanya. 3). Pengawasan: mengingatkan penggunaan HP, mengecek ketuntasan belajar anak, dan tidak membiarkan anak menghabiskan waktu untuk menonton tv. 4). Nasehat dan arahan: mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran, mengajak anak untuk diskusi tentang pentingnya belajar, dan mengajarkan untuk tidak mudah putus asa.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Interaksi sosial antara guru dengan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 khususnya yang ada di wilayah kompleks Sekolah Dasar Negeri Kebon Kosong Kemayoran Jakarta Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi/ interaksi sosial yang terjadi antara guru dengan orang tua akan semakin baik peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar siswa akan semakin meningkat jika antara guru dan orang tua saling bersinergi dan bekerja sama yang optimal dalam membantu dan mendampingi anak dalam proses belajarnya. Berdasarkan teori yang ada, Interaksi sosial antara guru dengan orang tua dikembangkan menjadi beberapa indikator sebagai penunjang dalam peningkatan hasil belajar siswa antara lain yaitu : 1). Keterbukaan: komunikasi dan tanggapan langsung dari guru terhadap keluhan orang tua serta hasil belajar secara berkala. 2). Empati: mendapatkan penjelasan tentang pelajaran yang tidak dipahami, merasa khawatir dengan keadaan anak yang tidak semangat melalui kontak telepon, dan selalu merespon keluhan atas kendala belajar anak. 3). Dukungan: rutin memantau perkembangan belajar anak, dan selalu bertanya tentang permasalahan orang tua di luar materi pelajaran. 4). Rasa positif: semangat belajar yang penuh ekspresif setiap berinteraksi, dan memberikan kepercayaan kepada orang tua untuk berkreasi dalam membimbing anak belajar. 5). Kesamaan: tidak ada kesenjangan sosial antara guru dengan orang tua, dan tidak ada perasaan merasa paling hebat.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang sangat baik dan signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap interaksi sosial yang terjadi antara guru dengan orang tua. Dengan adanya keterlibatan orang tua yang tinggi maka komunikasi yang akan terjalin antara orang tua tersebut dengan gurunya juga akan semakin terjalin dengan baik, karena orang tua tentunya akan semakin butuh bantuan dan bimbingan guru agar bisa mengatasi kesulitannya dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Kerjasama yang dibangun berdasarkan tanggung jawab atas keberhasilan anak belajar akan sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar itu sendiri. Artinya jika kedua unsur antara keterlibatan orang tua dan interaksi sosialnya dengan guru berjalan secara baik serta maksimal akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar anak. Karena salah satu keberhasilan anak dalam belajar perlu adanya dorongan dan rangsangan dari orang terdekat.

Daftar Pustaka

- Bosch, N., Bosch, S., & Cline, K. (2017). *The Effects of Parent-Teacher Communication using Digital Tools in Early Elementary and Middle School Classrooms*.
- Ellis, M., & Lock, G. (2015). *Parent-Teacher Interactions : Engaging with Parents and Carers Parent-Teacher Interactions : Engaging With Parents and Carers*. 40(5).

- Green, C. L., Walker, J. M. T., Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (2007). Parents' Motivations for Involvement in Children's Education: An Empirical Test of a Theoretical Model of Parental Involvement. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 532–544. .
- Hawadi, Reni Akbar. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Kuusimäki, A., Uusitalo-malmivaara, L., & Tirri, K. (2019). *The Role of Digital School-Home Communication in Teacher*. 10(November), 1–8.
- Meta-analisis, S. (2016). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah: Studi Meta-analisis*. 21(1), 31.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Kemandirian Belajar terhadap prest & Bagong Sutasi belajar The Influence of Social Interaction of Family Relationship, Achievement Motivation, and Independent Learning *KEMANDIRIAN*. 441-451.
- Narwoko, Dwi J & Bagong Suyanto, 2019. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Surabaya: Prenadamedia Group.
- Nation, S. (2014). *Parental Involvement in Efficient Education for Building a*. 4(6), 51–57.
- Park, S., & Holloway, S. D. (2017). The effects of school-based parental involvement on academic achievement at the child and elementary school level : A longitudinal study. *The Journal of Educational Research*, 110(1), 1–16.
- Pillet-shore, D. (2015). *Being a “ Good Parent ” in Parent – Teacher Conferences*. 65, 373–395.
- Sari, Y. Y., & Prof, M. (2020). *The development of a digital application to promote parents ' involvement in character education at primary schools*. 19(04), 2564–2570.
- Siregar, Eveline, & Hartini Nara, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfa Beta
- Sunarto, Kamanto.2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Umar, Husein. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.